



BAB II

LANDASAN TEORI

MANUSIA DAN AL-QUR'AN

## LANDASAN TEORI

## MANUSIA DAN AL-QUR'AN

## 2.1 Definisi Manusia.

Menurut al-Qur'an dan as-Sunnah, manusia ialah makhluk yang dipertanggungjawabkan dan diciptakan dengan sifat-sifat ketuhanan.<sup>1</sup>

Adanya amanah itulah yang menyebabkan martabat manusia berada di atas dari makhluk malaikat atau akan jatuh ke bawah lebih rendah sehingga masuk golongan syaitan. Allah s.w.t. berfirman:

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

Ertinya : "Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanah ( tugas-tugas keagamaan ) kepada langit, bumi dan gunung ganang, maka semuanya enggan untuk memikulnya, dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh." <sup>2</sup>

Yang dimaksudkan manusia memiliki sifat-sifat ketuhanan ialah bahwa manusia diciptakan mempunyai sifat-sifat yang sama dengan sifat-sifat Tuhan dalam nama ( sebutan ) saja bukan sama dalam hakikat.

<sup>1</sup> Moh Thalib, Manusia Dalam Pandangan Islam, cet.1, al-Haramain Pte. Ltd. Singapura, 1980, hal. 9.

<sup>2</sup> S. al-Ahzab, a. 72.

Sebagai contohnya sifat tahu, kasih sayang, mendengar dan melihat. Semua sifat ini ada pada Tuhan dan ada pada manusia, tetapi kualitasnya berbeda. Upamanya sifat tahu pada Tuhan bukan dari pengalaman dan belajar serta pengetahuan Allah s.w.t. tidak terbatas, sedangkan sifat tahu pada manusia diperoleh dari pengalaman dan belajar serta sangat terbatas. Jelasnya sifat-sifat yang ada pada Allah s.w.t. adalah penuh dengan kesempurnaan sementara sifat-sifat yang ada pada manusia mempunyai kekurangan dan bergantung kepada kurniaan Allah s.w.t.

## 2.2 Definisi al-Qur'an.

'Al-Qur'an' menurut bahasa ialah : bacaan atau yang dibaca. Al-Qur'an adalah "mashdar" yang diertikan dengan erti "isim maf'ul", yaitu "maqrū'" : yang dibaca.<sup>3</sup>

Menurut istilah ahli agama ('uruf Syara'), ialah : "Nama bagi "kalamullah yang diturunkan kepada NabiNya Muhammad s.a.w. yang ditulis dalam mushaf."

Ahli Usul Fiqh pula berpendapat : Al-Qur'an adalah nama bagi keseluruhan al-Qur'an dan nama bagi suku-sukunya (ayat-ayatnya).

---

<sup>3</sup> Prof. T.M. Hasbi Ash Shiddieqy, Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur'an / Tafsir, cet kelima, Penerbit Bulan Bintang, Jakarta, t.t, hal. 15.

Menurut pendapat ahli ilmu Kalam al-Qur'an ialah : kalimat-kalimat yang ghaib yang azali, sejak dari awal al-Fatihah sampai akhir an-Nas, yaitu lafaz-lafaz yang terlepas dari sifat kebendaan, baik secara dirasai dikhayali ataupun lain-lain yang tersusun pada sifat Allah s.w.t yang qadim.<sup>4</sup>

Kata as-Sayuti : "Wata' erti kata al-Qur'an, ialah Kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad s.a.w., yang tidak dapat ditandingi oleh yang menentangnya, walaupun sekadar sesurah saja daripadanya."<sup>5</sup>

Sebahagian Mutaakhirin menambahkan : "Yang kita teribadat dengan mentilawatkannya."<sup>6</sup>

Kata as-Syaukani : "Yang lebih utama dikatakan al-Qur'an itu, Kalamullah yang diturunkan kepada Muhammad, yang ditilawatkan dengan lisan lagi mutawatir penukilannya."<sup>7</sup>

Subhi al-Salih merumuskan definisi al-Qur'an yang dipandang sebagai diterima oleh para 'Ulama' terutama ahli bahasa, ahli Fiqh dan ahli Usul Fiqh ialah seperti berikut :

---

<sup>4</sup> Ibid. hal. 16.

<sup>5</sup> Ibid.

<sup>6</sup> Ibid.

<sup>7</sup> Ibid.

# الْقُرْآنُ هُوَ الْكِتَابُ الْمُبِينُ الْمُرْسَلُ عَلَى النَّبِيِّ مُحَمَّدٍ الْكَوْثَبِ وَالْمَصَاحِفِ الْمَنْقُولَةِ عَلَيْهِ بِالتَّوَاتُرِ الْمَتَّبَعِ بِتِلَاوَتِهِ

Ertinya : "Al-Qur'an adalah firman Allah s.w.t. yang bersifat (berfungsi) mu'jizat (sebagai bukti kebenaran atas kenabian Muhammad) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad s.a.w., yang tertulis di dalam mushaf-mushaf, yang dinukilkan (diriwayatkan) dengan jalan mutawatir dan dipandang beribadat sebabnya." <sup>8</sup>

## 2.3 Fungsi al-Qur'an.

Menurut Masyuk Zuhdi ada empat fungsi pokok pada al-Qur'an ia-

itu :

- a. Sebagai mu'jizat Nabi Muhammad s.a.w.
- b. Sebagai sumber dari segala sumber hukum Islam.
- c. Sebagai hakim tertinggi (pemutus terakhir).
- d. Sebagai penguat kebenaran adanya agama Allah s.w.t. sebelum Nabi Muhammad s.a.w. <sup>9</sup>

Menurut Hammudah Abdati pula di segi kebijaksanaan al-Qur'an mempunyai fungsi dalam tiga prinsip dimensi yaitu :

---

<sup>8</sup> Masjuk Zuhdi, Pengantar 'Ulumul al-Qur'an, bkg. pertama, cet. pertama, Pt. Bina Ilmu, Surabaya, 1980, hal. 1-2.

<sup>9</sup> Syahminan Zaini, Pengantar 'Ulum al-Qur'an, bkg. pertama, cet. pertama, Pt. Bina Ilmu, Surabaya, 1980, hal. 1-2.

- a. Ke dalam (kepada diri sendiri)
- b. Ke luar (kepada orang lain)
- c. Ke atas (kepada Allah s.w.t.).

Fungsi ke dalam : merosbus lubuk hati dan fikiran yang paling dalam serta menanas kenihatan jiwa dan fikiran tiap individu dari semua pengaruh. Sebab dasar perintahnya dari Allah s.w.t. sendiri dan segala masalah itu dikembalikan secara berserah kepadanya. Firman Allah s.w.t.:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ (يونس - ٥٧ -)

Ertinya : "Wahai manusia telah datang kepadamu Kitab al-Qur'an yang mengandung pengajaran bagi Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit yang ada dalam dada (hatimu) dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman." 10

Fungsi keluar dari al-Qur'an adalah memanyungi semua masalah kehidupan. Meliputi semua prinsip yang berhubung dengan kehidupan manusia dari yang amat "personal" hingga kepada hubungan "internasional" yang begitu kompleks. Daya payung al-Qur'an terhadap masalah-masalah duniawi ini begitu luas hingga tidak dapat dibandingkan dengan sistem-sistem sekular atau doktrin-doktrin popular agama-agama lain.

Fungsi ke atas ; fungsi al-Qur'an difukookan kepada Yang Maha Kuasa Allah s.w.t. Semuanya harus dikaitkan pada fukon itu, sebagai bentuk kehadiran aktif Allah s.w.t. dalam segala masalah yang terjadi di alam semesta. Manusia selalu berada di bawah kuasa Allah s.w.t. dan tujuan utama adanya makhluk hanyalah untuk menabdikan diri kepadanya. <sup>11</sup>

Di samping itu Drs. Syahminar Zaini telah menulis beberapa fungsi-al-Qur'an, di antara fungsi-fungsi tersebut ialah :

a. Sebagai alat untuk menghidupkan manusia sebagai manusia. Allah

s.w.t. berfirman : يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَجِيبُوا لِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ  
إِذَا دَعَاكُمْ لِمَا يُحْيِيكُمْ

Ertinya : "Hai orang-orang beriman, perkenankanlah seruan Allah dan RasulNya apabila ia menyeru kamu kepada apa yang menghidupkan kamu." <sup>12</sup>

b. Sebagai rahmat dari Allah s.w.t. Allah s.w.t. berfirman :

فَقَدْ جَاءَكُمْ بَيِّنَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَهُدًى  
وَرَحْمَةٌ (الانعام - ١٥٧)

<sup>11</sup> Hammudah Abdati, Islam in Fokus, Penerjemah : Anshari Thayib, Islam dalam Sorotan, cet. pertama, Pt. Bina Ilmu, Surabaya, 1981, hal. 250.

<sup>12</sup> S. al-Anfal, a. 24.

Ertinya : "Maka sesungguhnya telah datang kepada kamu keterangan dari Tuhan kamu, petunjuk dan rahmat." 13

- c. Sebagai pembeda antara yang benar dengan yang salah, antara yang baik dengan yang buruk, antara perintah dan larangan.

Allah s.w.t., firmanNya:

تَبَارَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَى عَبْدِهِ  
لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا (الفرقان - ١)

Ertinya : "Maka berkat Dzat yang telah menurunkan al-Furqan (pembeda antara yang benar dengan yang salah) atas hambaNya untuk memertakuti seluruh alam." 14.

- d. Sebagai pemberi penjelasan terhadap berbagai persoalan yang akan dihadapi oleh manusia di dunia ini dan di akhirat nanti. 15

Allah s.w.t. berfirman:

وَلَقَدْ صَرَّفْنَا لِلنَّاسِ فِي هَذَا الْقُرْآنِ مِنْ  
كُلِّ مَثَلٍ (الزمر - ١٨٩)

---

13 S. al-An'aam, a. 157.

14 S. al-Furqan, a. 1.

15

Drs. Syahminan Zaini, Kewajiban Orang Beriman Terhadap al-Qur'an, Al-Ikhlâs, Surabaya, 1982, hal. 81.



Ertinya : "Dan sesungguhnya telah Kami jelaskan kepada manusia di dalam al-Jur'an ini dari segala perumpamaan." 16

- e. Sebagai pedoman hidup manusia di dalam dunia ini agar tercapai kebaikan di akhirat pula. Firman Allah s.w.t. :

وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ  
عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ  
لِلْمُتَّقِينَ (ال عمران - ١٣٣)

Ertinya : "Dan bergegaslah kamu kepada keampunan dari Tuhanmu dan surga yang luas seluas langit dan bumi, yang disediakan bagi orang-orang yang bertaqwa." 17

- f. Sebagai khatar gembira bagi orang-orang yang beriman dan berbuat baik, dan sebagai peringatan bagi orang-orang yang ingkar dan berbuat kejahatan. Firman Allah s.w.t.:

الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ طُوبَىٰ  
لَهُمْ وَحَسَنُ مَا بُدِئُوا بِهِ مِنَ الرَّحْمَةِ (الرعد - ٢٩)

Ertinya : "Orang-orang yang beriman dan beramal soleh kebahagiaan hidup lah bagi mereka dan tempat kembali yang baik." 18

---

16. S. al-Lara', a. 89.

17. S. al-Larun. a. 133.

18. S. ar-Ra'du, a. 79.

#### 2.4 Fitrah Manusia dan Keperluannya Kepada Al-Qur'an.

Fitrah adalah potensi-potensi tertentu yang ada pada diri manusia yang dibawa semenjak lahir, dalam kaitannya dengan tugas manusia sebagai khalifah s.w.t. untuk menciptakan kemakmuran dan kebahagiaan di mukabumi ini. Sebab dengan berkembangnya seluruh fitrah tersebut barulah tugas hidup manusia itu akan terlaksana dengan sukses.<sup>19</sup>

Menurut pakar ilmu jiwa, di dalam jiwa manusia itu ada enam potensi yaitu agama, intelek, sosial, susila, harga diri dan seni. Di mana potensi agama akan menjadi beragama, intelek untuk menjadi ilmuwan, sosial untuk menjadi bersosial, susila untuk menjadi bersusila, harga diri untuk harga diri dan seni untuk menjadi seniman.<sup>20</sup>

Al-Qur'an pula mengajarkan bahawa manusia itu mempunyai dua unsur, yaitu jasmani yang Allah s.w.t. ciptakan dari tanah, dan rohani dari Allah s.w.t. Rohani dan jasmani ini hendaklah diberi santapar menurut fitrahnya masing-masing, Makanan yang sesuai bagi jasmani manusia semua dari tanah dan al-Qur'an menganjurkan manusia memakan makanan yang halal dan yang baik-baik. Makanan bagi rohani manusia pula ialah agama Allah.

---

<sup>19</sup> Syahminan Zaini dan Ir. Ananto Kesuma Seta, Bukti-bukti Kebenaran al-Qur'an Sebagai Wahyu Allah, cet. pertama, Kalam Mulia, Jakarta, 1966, hal. 156.

s.w.t. Sekiranya jaszani manusia tidak diberi makanan akan mengura de-  
mikian juga dengan rohani manusia tidak akan bahagia kecuali dengan men-  
gikuti agama Allah s.w.t. Kiranya manusia tidak mengikuti agama Allah  
s.w.t. ia akan diperdaya oleh syaitan sebagai susuhnya.

Manifestasi dari rohani yang sempit, rohani yang dipimpin oleh  
syaitan dan rohani yang berpenyakit itu ialah rasa gelisah, rasa khuatir,  
rasa takut, kejahatan, kemunafikan dan lain-lain keburukan dalam kehidup-  
an manusia. Keadaan ini akan membawa kehancuran hidup manusia.<sup>21</sup>

Depa ada kesedaran tentang fitrah yang suci (Agama Allah s.w.t.)  
ini manusia akan merasa dirinya bebas dan berhak membuat metode bagi  
kehidupannya. Golongan ini terbahagi kepada dua golongan iaitu golongan  
Free-Will (free thinker : pemikir bebas : vrij-denker). Artinya golon-  
gan ini terbiasa membiarkan lepasnya gelora fikiran dan menempatkan hi-  
dupnya menurut selera yang di sukainya. Mereka ini cenderung kepada ma-  
terialisme, pragmatisme atau rationalisme dan lazimnya terbias oleh sem-  
boyan : "Het Doel Heiligt Middel" (tujuan menghalalkan cara). Pokoknya  
golongan ini ingin bebas dari perintah dan larangan agama. Filsafat hi-  
dup ini tidak dapat memberi ketenangan kepada yang mengumalkannya.

---

<sup>21</sup> Drs. Syahminan Zaini, op.cit., hal. 75.

Golongan kedua ialah golongan "Ihso-Mistika", yaitu mereka yang mementingkan perasaan semata-mata. Kalau golongan pertama ingin membiarkan lepasnya gelora pikiran, maka golongan kedua ini bertuasrat untuk membiarkan lepasnya gelora perasaan bagi membentuk sikap hidup "jiwa-sentris". Akibatnya mereka hidup dalam keragu-raguan. Golongan ini biasanya menganggap remeh nilai-nilai syari'at dalam agama.<sup>22</sup>

Sakit dan runaknya rohani sukar dikesan oleh manusia, manakala sakit jasmani mudah diketahui dan dirasai oleh mereka, sedangkan penyakit rohani adalah lebih merbahaya dari penyakit jasmani. Rohani yang sakit akan mempengaruhi seluruh kehidupan manusia.

Prof. Dr. Zakiah Darajat mengatakan:

"Kesihatan mental yang terganggu dapat mempengaruhi keseluruhan hidup seseorang. Pengaruh itu dapat dibalagiskan dalam empat kelompok yang besar iaitu: perasaan, pikiran dan kecerdasan, kelakuan dan kesihatan badan. Kesihatan mental yang terganggu mendorong seseorang untuk membuat hal-hal yang tidak baik, seperti suka mengganggu ketenangan dan hati orang lain, mencuri, menyakiti atau menyiksa oranglain, menfitnah dan sebagainya."<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> S. Qamarullahi, Membina Hati Sentuhan, cet. pertama, Pt. al-Ma'arif, Bandung, 1981, hal. 30-31.

<sup>23</sup> Syahminan Zaini, Mengapa Manusia Harus Beragama, cet. pertama, Klama Mulia, Jakarta, 1986, hal. 18.

Dr. Abu Hanifah mengatakan: "Kekacauan dunia berasal dari rohani yang lapar dan haus."<sup>24</sup>

Prof. Dr. DA. Tirma Amijaya mengatakan: "Huru-hara dunia, pada hakikatnya dan sebagai sumber asal mulanya adalah huru-hara yang timbul di dalam hati sanubari manusia sendiri sebagai insan."<sup>25</sup>

Al-Qur'an tidak membatasi atau membedakan kepentingan rohani dan jasmani, masalah kejiwaan dan ketendaan dalam kehidupan manusia, bahkan diselaraskan antara kebutuhan rohani dan jasmani itu agar manusia menggunakan kemampuannya dalam menjalankan kehidupan ini atas dasar yang seimbang. Islam mengajarkan bahwa kedua segi itu penting, tiap satunya memerlukan yang lain, tidaklah perlu dengan menyiksa diri atau dengan meniadakan diri yang tererti menekan naluri manusia sendiri.

Sudah banyak pengalaman yang dideritai manusia kerana menaruh atau mengabaikan salah satu dari dua keperluan hidup (roh dan benda) itu, seperti yang terjadi dalam agama-agama lain atau berbagai aliran kebatinan. Ada yang keterlaluan mementingkan kerohanian, mengabaikan sanasekali kepentingan duniawi, bahkan memandang dunia ini sebagai fatamorgana atau perdayaan belaka, dan sebagainya lain pula terlalu mementingkan keduniaan mengabaikan sanasekali urusan rohani dan mengabaikan urusan kerohanian itu sebagai khurafa' belaka. Manusia yang berpendirian demikian iaitu hanya

---

24 ibid.

25 ibid.

meningkatkan kebendaan sahaja, kedua-duanya sama-sama menghadapi kegaga-  
an kesengsaraan.

De Brogbi (Perancis) telah berkata: "Bahaya tersembunyi yang diha-  
dapi dunia yang diselubungi oleh faham kebendaan sekarang ialah  
kekosongan atau ketiadaan keseimbangan antara keperluan jasmani  
dan keperluan rohani, kerana diketepikan sama sekali masalah ke-  
rohanian dan dipentingkan adalah kebendaan semata-mata."<sup>26</sup>

Ajaran al-Qur'an adalah membimbing ke arah keseimbangan antara ke-  
bendaan dan kerohanian. Allah s.w.t. berfirman:

وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ  
حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ. أُولَٰئِكَ لَهُمْ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبُوا وَاللَّهُ سَرِيعُ الْحِسَابِ

Ertinya: "Di antara mereka (manusia) ada yang berkata: "Wahai Tuhan Kami  
berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan pe-  
liharalah kami dari siksa neraka. Mereka itulah orang-orang  
yang mendapat bahagian dari apa yang mereka usahakan dan Allah  
sangat cepat perhitungannya." <sup>27</sup>

Keterangan-keterangan di atas menunjukkan bahawa manusia amat me-  
perlukan al-Qur'an untuk memenuhi tuntutan-tuntutan fitrahnya. Ini ada-  
lah kerana al-Qur'an merupakan petunjuk dari Allah s.w.t. yang Maha Men-  
getahui keperluan manusia dan Maha Mengetahui jalan yang boleh membawa  
kebaikan untuk mereka di dunia dan akhirat.

---

<sup>26</sup> H. Bey Arifin, Kami Pilih Islam, cet. kedua, Pt. Bina Ilmu, Su-  
abaya, 1985, hal. 50

<sup>27</sup> S. al-Baqarah, a. 201-202.

## 2.7 Kewajiban Orang Beriman Terhadap al-Qur'an.

Matlakah penunjang al-Qur'an dan tajwar hidup orang-orang beriman hanya akan tercapai dengan melaksanakan kewajiban-kewajiban mereka terhadap al-Qur'an. Kewajiban-kewajiban tersebut ialah:

- a. Diimani.
- b. Dipelajari.
- c. Diamalkan.
- d. Disebarkan.
- e. Dipertahankan.
- f. Dipelihara kehormatannya.

Beriman kepada al-Qur'an termasuk dalam salah satu rukun iman.

Nabi Muhammad s.a.w. telah bersabda yang bermaksud:

"Iman itu ialah bahawa kamu percaya kepada Allah, Malaikat-malaikatNya, Kitab-kitabNya, Rasul-rasulNya, Hari akhirat dan percaya kepada taqdir baik dan buruknya." <sup>28</sup>

Selain dari syarat untuk menjadi orang beriman, keimanan kepada al-Qur'an dapat mengukuhkan iman seseorang, dan untuk memberi keterangan tentang kebenaran al-Qur'an kepada orang lain yang memerikannya serta untuk menjawab tentangan mana-mana pihak terhadap al-Qur'an.

---

<sup>28</sup> An-Nawawi, Sahih Muslim bi Syarah an-Nawawi, Juz. 1, al-Mat-Ba'ah al-Misriyyah wa Maktabatiha, t.t., hal. 162.

Kewajiban mempelajari al-Qur'an dapat disimpulkan melalui firman

Allah s.w.t. :

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا  
آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ (ص - ٢٩ - ٣٠)

Ertinya : "Kitab, yang telah Kami turunkan dia kepadamu yang diberkati, supaya mereka memikirkkan ayat-ayatnya, dan orang-orang yang mempunyai pikiran agar mengambil peringatan daripadanya." 29

Kewajiban mengamalkannya terkandung dalam perintah menta'ati Al-

lah s.w.t dan RasulNya. Firman Allah s.w.t :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اطِيعُوا اللَّهَ وَ  
اطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ

Ertinya : "Hai orang-orang beriman, ta'atilah Allah, Rasul dan orang-orang yang berkuasa atas kamu." 30

Menta'ati Allah s.w.t berarti menggunakan perintahNya dan mening-  
galkan laranganNya. Perintah dan larangan Allah s.w.t. itu terdapat da-  
lam al-Qur'an. Dengan demikian bererti menta'ati Allah s.w.t. adalah  
mengamalkan al-Qur'an.

Tugas menyebarkan al-Qur'an kepada umat manusia hendaklah dilak-

---

<sup>29</sup>S. Shad, a. 29.

<sup>30</sup>S. an-Nisa', a. 59.



rukun oleh setiap orang beriman, baik laki-laki maupun wanita dalam setiap  
tempat, waktu, dan keadaan. Firman Allah s.w.t. :

وَلَتَكُنَّ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ  
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ  
الْمُفْلِحُونَ (آل عمران - ١١٠)

Bertanya : "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru  
kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah da-  
ri yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung."<sup>4</sup>

Tugas yang berikutnya ialah mempertahankan al-Qur'an dari semua  
pengaruh yang memusuhinya. Firman Allah s.w.t. :

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ جَاهِدِ الْكُفَّارَ وَالْمُنَافِقِينَ  
وَاعْلِظْ عَلَيْهِمْ (التوبة - ٧٣)

Bertanya : "Hai Nabi, kamu hadapilah dengan sungguh-sungguh orang-orang ka-  
fir dan orang-orang munafiq itu dan berlaku keraslah kamu ter-  
hadap mereka."<sup>5</sup>

Kewajiban mempertahankan al-Qur'an adalah kerana terdapatnya pen-  
garuh syaitan yang cuba menyesatkan manusia, usaha orang-orang kafir un-  
tuk menyelewengkan ajaran al-Qur'an dan lain-lain usaha perentangan ter-  
hadapnya. Selain daripada itu orang-orang beriman juga hendaklah mem-  
lihara adat-adab membaca al-Qur'an, meletak dan membawanya dengan hormat.  
Semua kewajiban-kewajiban tersebut adalah untuk menghormati al-Qur'an.

<sup>51</sup> S. ali-'Imran, a. 104.

<sup>32</sup> S. at-Taubah, a. 73.

## 2.6 Janji dan Ancaman.

Allah s.w.t. telah menjanjikan bertakdir-bagai kebaikan di dunia dan di akhirat kepada orang-orang yang mematuhi kewajiban-kewajiban mereka terhadap al-Qur'an dengan baik dan bersungguh-sungguh. Di antara janji-janji itu ialah:

- a. Diangkat menjadi orang yang paling tinggi martabat dan kedudukannya. Allah s.w.t. berfirman:

وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ  
مُؤْمِنِينَ (ال عمران ١٣٩)

Ertinya: "Dan kamulah orang-orang yang paling tinggi jika kamu (benar benar beriman)." <sup>33</sup>

- b. Dijadikan umat yang paling baik di antara manusia. Allah s.w.t. berfirman:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ  
بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَ  
تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ (ال عمران ١١٠)

Ertinya: "Kamu adalah sebaik-baik umat yang dilahirkan untuk manusia, kerana kamu menyuruh kepada kebaikan, mencegah dari kejahatan dan beriman kepada Allah." <sup>34</sup>

- c. Akan memperoleh kemuliaan yang amat tinggi. Allah s.w.t. berfirman:

---

<sup>33</sup> S. ali-'Iqan, a. 139.

<sup>34</sup> S. ali-'Iqan, a. 110

# وَلِلَّهِ الْعِزَّةُ وَلِرَسُولِهِ وَلِلْمُؤْمِنِينَ

(المنافقون - ٨)

Ertinya: "Dan kepunyaan Allahlah kesuliaan itu dan kepunyaan RasulNya serta kepunyaan orang-orang beriman."<sup>35</sup>

d. Dilimpahi ruahkan keberkatan dari langit dan bumi. Allah s.w.t.

berfirman:

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ آمَنُوا وَاتَّقَوْا

لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ

وَالْأَرْضِ (الأعراف - ٩٦)

Ertinya: "Dan kalau penduduk negeri-negeri itu beriman dan bertakwa, niscaya Kami kurniakan atas mereka beberapa kurnia dari langit dan bumi."<sup>36</sup>

e. Dihadikan pewaris bumi. Allah s.w.t. berfirman:

إِنَّ الْأَرْضَ يَرِثُهَا عِبَادِيَ

الصَّالِحُونَ (الأنبياء - ١٠٥)

Ertinya: "Bahawasanya bumi itu akan diwarisi oleh hamba-hambaku yang saleh."<sup>37</sup>

f. Dihadikan penguasa di bumi. Allah s.w.t. berfirman:

<sup>35</sup> S. al-Munafiqun, a. 8.

<sup>36</sup> S. al-A'raf, a. 96.

<sup>37</sup> S. al-Anbia', a. 105.

وَعَدَّ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَعَمِلُوا  
الصَّالِحَاتِ لَيَتَّخِذُنَّهُمْ فِي الْأَرْضِ  
كَمَا اتَّخَذَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ (النور - ٥٥)

Ertinya:

"Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman dan beramal soleh, bahawa Ia akan menjadikan mereka penguasa di bumi, sebagaimana Ia telah menjadikan penguasa orang-orang yang sebelum mereka."<sup>38</sup>

g. Memperoleh kebahagiaan hidup. Allah s.w.t. berfirman:

الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ طُوبَىٰ  
لَهُمْ وَحَسَنَ مَا أَبَدَ الرَّعْدُ (الرعد - ٢٩)

Ertinya: "Orang-orang yang beriman dan beramal soleh adalah kebahagiaan hidup bagi mereka dan tempat kembali yang baik."<sup>39</sup>

h. Dimasukkan ke dalam syurga. Allah s.w.t. berfirman:

وَالَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالصَّالِحَاتِ  
أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ هُمْ فِيهَا  
خَالِدُونَ (السقرة - ٨٢)

Ertinya: "Dan orang-orang yang beriman dan beramal soleh, mereka itulah ahli syurga dan mereka kekal di dalamnya."<sup>40</sup>

Demikianlah di antara janji-janji Allah s.w.t. kepada orang-orang

beriman yang mengamalkan ajaran al-Qur'an dengan sungguh-sungguh.

<sup>38</sup> S. ar-Nur, a. 55.

<sup>39</sup> S. ar-Ra'du, a. 29.

<sup>40</sup> S. al-Baqarah, a. 82.

Ancaman Allah s.w.t. terhadap orang-orang yang mengingkari atau mendurhakai al-Qur'an adalah cukup banyak. Antara ancaman-ancaman itu ialah:

a. Mereka akan dipimpin oleh syaitan. Allah berfirman:

إِنَّا جَعَلْنَا الشَّيَاطِينَ أَوْلِيَاءَ لِلَّذِينَ  
لَا يُؤْمِنُونَ (الاعراف - ٢٧)

Artinya: "Secungguhnya Kami jadikan syaitan-syaitan itu pemimpin bagi orang-orang yang tidak beriman." 41

b. Dinyatakan Allah s.w.t. sebagai makhluk yang terjahat. Allah s.w.t. berfirman:

إِنَّ شَرَّ الدَّوَابِّ عِنْدَ اللَّهِ الَّذِينَ كَفَرُوا  
فَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ (الانفال - ٥٥)

Artinya: "Secungguhnya yang sejahat-jahat makhluk berayap menurut pandangan Allah ialah orang-orang kafir, lantaran mereka tidak beriman." 42

c. Ditimpakan kehidupan yang sempit. Allah s.w.t. berfirman:

وَمَنْ أَعْرَضَ عَن ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ  
مَعِيشَةً ضَنْكًا (طه - ١٢٤)

Artinya: "Dan barangsiapa yang berpaling dari peringatanku (al-Qur'an) maka sesungguhnya baginya kehidupan yang sempit." 43.

---

41 S. al-'Araf, a. 27.

42 S. al-Anfal, a. 55.

43 S. Thaha, a. 124.

1. Ditimpakan azab dan kehingseraman. Allah s.w.t. telah berfirman:

وَإِذَا أَرَدْنَا أَنْ نُهْلِكَ قَرْيَةً أَمْرًا نَأْمُرُ بِهَا  
فَصَعَقُوا فِيهَا فَحَقَّ عَلَيْهَا الْقَوْلُ فَدَمَّرْنَاَهَا  
تَدْمِيرًا ۝ (الاسراء - 17)

Bertanya: "Dan apabila Kami menghendaki untuk menghancurkan suatu negeri Kami suruh orang-orang kayanya (mengerjakan perintah-perintah Kami) tetapi mereka mendurikannya, kerana itu patutlah turun atas mereka azab, lalu Kami hancurkan mereka sehancur-hancurnya." 44

2. Dianggap Allah s.w.t. mereka itu sebagai haiwan. FirmanNya:

وَالَّذِينَ كَفَرُوا أَيْمَنَعُونَ وَيَأْكُلُونَ  
كَمَا تَأْكُلُ الْأَنْعَامُ ۝ (محمد - 17)

Bertanya: "Dan orang-orang kafir itu bersenang-senang dan makan sebagaimana makannya haiwan-haiwan." 45

3. Menjadi ahli neraka. Allah s.w.t. berfirman:

وَالَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا  
أُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۝ (البقرة - 29)

Bertanya: "Dan orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat Kami, mereka itu adalah ahli neraka." 46

Dari keterangan di atas ternyata betapa buruknya akibat keingkaran dan kedustaan manusia terhadap ayat-ayat Allah s.w.t.

44 S. al-Isra', a. 16.

45 S. Muhammad, a. 12.

46 S. al-Baqarah, a. 39.

## 2.7 Peranan al-Qur'an Dalam Kebahagiaan Manusia Sejahter.

Al-Qur'an telah terbukti mempunyai kekuatan dalam membina kebahagiaan manusia sejahter melalui sejarah hidupnya. Sebelum al-Qur'an diturunkan dan hari-hari pertamanya diturunkan di Tanah Arab, masyarakat Arab waktu itu mengalami zaman Jahiliyah (zaman kebodohan, kegelapan dan kebidanan) adalah hidup dalam permusuhan sebagai bekal utama dalam mempertahankan kedudukan mereka. Satu suku menyerang suku lain hanya kerana perebutan makanan atau untuk kesombongan semata-mata. Mereka menganggap anak perempuan tidak ada gunanya, kerana terlalu kalah dalam pertarungan dan serba lemah. Oleh kerana itu ada yang menanas benci perempuan, mereka hidup-hidup. Pendeknya sifat-sifat buruk ini sudah menjadi kebiasaan dalam kehidupan mereka. <sup>47</sup>

Kedatangan Rasulullah s.a.w. ternyata berhasil menumpahkan segala permusuhan dan pertikaian di kalangan mereka. Keberhasilan ini adalah suatu kejayaan yang tidak ada tolok bandingnya. Sebagai manusia biasa yang asalnya anak yatim piatu kejayaan baginda adalah dengan berpandukan wahyu Allah s.w.t. iaitu al-Qur'an sebagai senjata utama. Dengan menganjurkan manusia supaya beriman dan beramal soleh, maka Allah s.w.t. men-

---

<sup>47</sup> Aliy As'ad, Garis-Garis Besar Pemertanian Dunia Islam, cet. pertama, Penarbit Risalah, Bandung, 1984, hal. 74.

...makan rasa saling sayang menyanyangi. Permusuhan sesama Jahiliyah  
...lah bertukar kepada persaudaraan. Allah s.w.t. berfirman:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ  
إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا....

Artinya: "Dan berpeganglah kamu semua kepada tali (agama) Allah, dan  
janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan ni'mat  
Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuhan-  
musuhan maka Allah menjinakkan antara hatimu, lalu menjadilah  
kamu kerana ni'mat Allah orang-orang yang beraudara...." 48

Persaudaraan dalam Islam tidak terikat oleh batas-batas keturunan  
arah, suku bangsa dan kebangsaan. Siapa saja yang beriman di permukaan  
demi ini maka ia adalah bersaudara walaupun berlainan negeri. Islam tidak  
menyiraf perbezaan taraf.<sup>49</sup>

Allah s.w.t. berfirman:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ إِخْوَتِكُمْ

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang mu'min adalah bersaudara, kerana itu  
damailkanlah antara kedua saudaramu.." 50

48 S. al-i-'Imran, a. 103.

49 Beohari, Islam Mengisi Kehidupan, al-Ikhlâs, Surabaya, 1982.  
hal. 19.

50 S. Hujurat, a. 10.



Hubungan persaudaraan ini dilengkapi pula dengan sikap tolong me-

olong. Allah s.w.t. berfirman:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا  
عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ (المائدة - ٢ -)

Artinya: "... Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan janganlah tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan." 51

Al-Qur'an adalah kitab yang objektif penurunannya untuk menyelama-  
kan manusia dari pengaruh hawa nafsu, perkelompokan dan berbagai suku  
bangsa. Al-Qur'an telah mengatur semua aspek kehidupan manusia untuk men-  
capai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Allah s.w.t. berfirman:

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ بَيِّنَاتٍ لِّكُلِّ شَيْءٍ

Artinya: "... Dan Kami turunkan kepadamu al-Kitab (al-Qur'an) untuk  
menjelaskan segala sesuatu." 52

Di antara pengajaran-pengajaran dari al-Qur'an sebagai sumber ke-  
bahagiaan ialah:

Pertama; Ajaran al-Qur'an menyuruh berbuat ma'ruf (kebaikan) dan  
melarang mungkar (kejahatan). Ma'ruf adalah semua perbuatan baik yang  
biasanya diterima dan dipuji orangramai. Kemungkaran pula ialah laran-  
gan Allah s.w.t. yang wajib di jauhi oleh manusia. lainnya merupakan

51 S. al-Maidah, a. 2.

52 S. an-Nahl, a. 89.

perbuatan yang biasanya ditentang dan ditelaah orang-orang. tentang hal-hal yang baik. Terutama al-Qur'an memperjuangkan kebaikan dan menentang kejahatan. Semuanya itu berasal dari kepentingan peribadi.<sup>53</sup>

Kedua; al-Qur'an menghalalkan setiap benda dan perkara yang baik dan boleh dini'mati oleh semua manusia seperti makanan dan minuman, pernikahan antara lelaki dan perempuan dan lain-lain. Al-Qur'an mengharamkan setiap benda dan perkara yang keji dan patut dijauhi manusia, seperti memakan babi atau bangkai, minum arak, melakukan zina dalam hubungan lelaki dan perempuan, riba dan lain-lain.<sup>54</sup>

Hal yang baik adalah suatu yang mengandung keni'matan yang tidak mendatangkan bahaya dan kerugian kepada diri sendiri dan orang lain. Sedangkan hal yang keji, ialah suatu yang membahayakan atau merugikan diri sendiri atau orang lain atau kedua-dua pihak sekaligus. Penghalalan hal-hal yang baik dan pengharaman hal-hal yang jelek dan keji sebagaimana yang ditetapkan oleh al-Qur'an tidaklah berlandaskan atas pengaruh tradisi sesuatu masyarakat. Bahkan ia didasarkan pada prinsip objektif yang mengatasi semua perbezaan dalam seluruh masyarakat manusia. Dan apa yang menjadi satu-satunya tujuan penghalalan dan pengharaman itu ialah kebajikan

---

<sup>53</sup> Muhammad al-Bahi, Kebangkitan Islam Di Bawah Bayang-Bayang Mendung, cet. pertama, Pustaka al-Husna, Jakarta, 1984, hal. 89.

perbuatan yang biasanya ditentang dan ditelaah orang-orang lain tentang kata-kata dan lakunya. Tegaknya al-Qur'an memperjuangkan kebajikan dan menentang kejahatan. Semuanya itu bersih dari kepentingan pribadi.<sup>53</sup>

Kedua; al-Qur'an menghalalkan setiap benda dan perkara yang baik dan boleh dinikmati oleh semua manusia seperti makanan dan minuman, perkawinan antara lelaki dan perempuan dan lain-lain. Al-Qur'an mengharamkan setiap benda dan perkara yang keji dan patut dijauhi manusia, seperti memakan babi atau bangkai, minum arak, selakukan zina dalam hubungan lelaki dan perempuan, riba dan lain-lain.<sup>54</sup>

Hal yang baik adalah suatu yang mengandung kenikmatan yang tidak mendatangkan bahaya dan kerugian kepada diri sendiri dan orang lain. Sedangkan hal yang keji, ialah suatu yang membahayakan atau merugikan diri sendiri atau orang lain atau kedua-dua pihak sekaligus. Penghalalan hal-hal yang baik dan pengharapan hal-hal yang jelek dan keji sebagaimana yang ditetapkan oleh al-Qur'an tidaklah berdasarkan atas pengaruh tradisi sesuatu masyarakat. Bahkan ia didasarkan pada prinsip objektif yang mengatasi semua perbezaan dalam seluruh masyarakat manusia. Dan apa yang menjadi satu-satunya tujuan penghalalan dan pengharapan itu ialah kebajikan

---

<sup>53</sup> Muhammad al-Bahī, Kebangkitan Islam Di Bawah Bayang-Bayang Mendung, cet. pertama, Pustaka al-Husna, Jakarta, 1984, hal. 89.

<sup>54</sup> Ibid.

ketajikan umum kepada setiap manusia.

Ketiga; Di antara perjuangan al-Qur'an ialah untuk membebaskan masyarakat dari belunggu-belunggu yang mengikat mereka dari merasakan keni'matan-keni'matan hidup. Belunggu-belunggu tersebut ialah tradisi-tradisi atau adat-adat tertentu seperti penyembahan berhala, penyembahan sesama manusia, kepercayaan tahyul dan sebagainya. Al-Qur'an telah datang untuk membebaskan manusia dari semua belunggu kepercayaan yang tidak benar, di samping menwajibkan manusia menunaikan ibadah yang berkaitan dengan harta, berlaku adil dan mengamalkan ihsan.<sup>55</sup>

Firman Allah s.w.t. :

... وَرَحْمَتِي وَسِعَتْ كُلَّ شَيْءٍ فَسَأَكْتُبُهَا لِلَّذِينَ يَتَّقُونَ وَيُؤْتُونَ  
الزَّكَاةَ وَالَّذِينَ هُمْ بِآيَاتِنَا يُؤْمِنُونَ. الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ  
الْأُمِّيَّ الَّذِي يَجِدُونَهُ مَكْتُوبًا عِنْدَهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ يَأْمُرُهُمْ  
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ  
الْخَبَائِثَ وَيَضَعُ عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ وَالْأَغْلَالَ الَّتِي كَانَتْ عَلَيْهِمْ فَاُولَئِكَ  
أَمْوَابُهُمْ وَعَزَّرْنَاهُمْ وَنَصَرْنَاهُمْ وَاتَّبَعُوا النُّورَ الَّذِي أُنزِلَ مَعَهُ  
أُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ. (الاعراف 156 - 157)

Bertinya: "... dan rahmatku meliputi segala sesuatu. Maka akanku tetap rahmatku untuk orang-orang yang bertaqwa, yang menunaikan ra-

<sup>55</sup> Ibid. hal. 90.

kat dan orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami. (iaitu) orang-orang yang mengikut Rasul, nabi yang usmi yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka, yang menyuruh mereka mengerjakan yang ma'ruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharankan bagi mereka segala yang buruk dan membuang dari mereka beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka. Maka orang-orang yang beriman kepadanya, memuliakannya, menolongnya, dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (al-Qur'an), mereka itulah orang-orang yang beruntung."56

Dari keterangan-keterangan yang lalu jelaslah bahawa al-Qur'an satu-satunya sumber yang dapat memberi kebahagiaan kepada manusia sejagat. Hal ini terbukti dari kejayaan Rasulullah s.a.w. dalam membentuk masyarakat yang adil dan harmonis. Lebih-lebih lagi ternyata kepada kita sebarang ideologi yang dibawa oleh manusia hari ini tidak dapat memberikan apa-apa kebahagiaan kepada mereka yang menganutinya. Bahkan mereka merasakan kekosongan jiwa sekalipun mencapai kemajuan dalam bidang sains dan teknologi moden. Ini adalah kerana mereka telah menganuti fahaman yang dibawa oleh manusia yang mengandungi kepentingan-kepentingan tertentu sahaja, sedangkan al-Qur'an adalah datang dari Allah s.w.t. yang Maha Mengetahui apakah yang boleh membahagiakan manusia dan apakah yang mengakibatkan kesengsaraan mereka.